

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa kedua kata yakni kata *bukhl* dan *shuḥḥ* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni sama-sama memiliki makna kikir dengan tidak mau mengeluarkan harta di jalan kebaikan yakni zakat, infaq. dan suatu bentuk larangan untuk menghindari sifat kikir agar terhindar dari ancaman di hari kiamat. Sedangkan perbedaan dari kedua kata tersebut mempunyai beberapa makna, ketika digunakan dalam al-Qur'an yaitu sebagai berikut : *Pertama*, Kata *bukhl* memiliki makna keangkuhan, larangan dan ancaman. *Kedua*, kata *shuḥḥ*. memiliki makna sebuah larangan dan ajakan dengan menjauhi sifat kikir yang enggan menahan harta dengan rakus.

### **B. Saran**

Dalam mengkaji al-Qur'an tentu tidak akan ada batas akhirnya, terlebih bahs tentang kajian bahasa al-Qur'an yang menjadi unsur kemukjizatan al-Qur'an. Sebagaimana penelitian ini, yaitu tentang kata *bukhl* dan *shuḥḥ* dengan menggunakan teori antisionimitas. Tentu penelitian ini belum sampai melampaui batas maksimal, karena adanya faktor yakni keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis memberikan saran untuk penelitian berikutnya tentang kata *bukhl* dan *shuḥḥ* adalah dengan menggunakan teori yang berbeda semisal, teori Semantik Toshihiko Izutsu, *al-Wujūh wa al-Nazāir* Salwa Muhammad, dan lain-lain. Sehingga, akan menghasilkan penelitian yang lebih maksimal dalam mengetahui makna hakikat dari kedua kata tersebut.